

UBUD DAN LOVINA DALAM CERPEN: KAJIAN PARIWISATA SASTRA

Kadek Denya Chandra Pramudhitaⁱ, I Wayan Artikaⁱⁱ

Universitas Pendidikan Ganesha

Email: denya@undiksha.ac.id, wayan.artika@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi alam dan budaya Ubud dan Lovina serta informasi-informasi pariwisata Ubud dan Lovina dalam kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* tahun 1995 karya Yvonne De Fretes dan dalam buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* tahun 2022 karya I Wayan Artika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes sebanyak 6 cerpen dan kumpulan cerita pendek dalam buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika sebanyak 2 cerpen, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah representasi alam, budaya, serta informasi-informasi pariwisata Ubud dan Lovina. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* tahun 1995 karya Yvonne De Fretes terdapat representasi alam, budaya, serta informasi-informasi pariwisata Ubud dan Lovina, sedangkan dalam buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* tahun 2022 karya I Wayan Artika hanya terdapat representasi alam, budaya, serta informasi-informasi pariwisata di Lovina saja. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan mengenai sastra, terutama dalam bidang pariwisata sastra, sehingga dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti lain yang juga berminat untuk meneliti sastra dengan menggunakan pendekatan yang sama.

Kata Kunci: *Ubud, Lovina, Cerpen, Pariwisata Sastra.*

Abstract

*This research aims to describe the natural and cultural representation of Ubud and Lovina as well as information about Ubud and Lovina tourism in the short story collection *Bulan di Atas Lovina* by Yvonne De Fretes and in the book *My Creative Process and Short Stories* by I Wayan Artika. This research uses a qualitative descriptive method. The subjects in this research are a collection of six short stories *Bulan di Atas Lovina* by Yvonne De Fretes and a collection of short stories in the book *My Creative Process and Short Stories* by I Wayan Artika, totaling two short stories, while the objects in this research are representations of nature and culture as well as information. Ubud and Lovina tourism information. Data was collected using the listen and note method. The results of this research show that the collection of short stories *Bulan di Atas Lovina* by Yvonne De Fretes contains representations of nature, culture, as well as information about Ubud and Lovina tourism, whereas in the book *My Creative Process and Short Stories* by I Wayan Artika there are only representations of nature, culture and information. -tourism information in Lovina only. The results of this research can enrich knowledge about literature, especially in the field of literary tourism, so that it can become a reference material for other researchers who are also interested in researching literature using the same approach.*

Keywords: *Ubud, Lovina, Short Stories, Literary Tourism.*

PENDAHULUAN

Bali termasuk destinasi wisata terpopuler di dunia. Pesona memikat terpancar dari keindahan pulau Bali. Banyak pesona yang memanjakan mata yang dapat dinikmati di Bali (Paramita & Putra, 2020). Tak heran, jika Bali menjadi tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan asing maupun lokal. Ada berbagai macam destinasi wisata yang dikembangkan, mulai dari keindahan alam, adat, budaya, serta kesenian, seperti Lovina dan Ubud.

Lovina terletak di utara Pulau Dewata, tepatnya di Kabupaten Buleleng. Pemberian nama Lovina terdapat dari Anak Agung Panji Tisna yang awalnya tertarik dengan cara hidup masyarakat di Bombay, India. Sekembalinya dari India, A.A. Pandji Tisna merealisasikan idenya tersebut di pantai Tukad Cebol. Tahap awal mulai membangun sebuah tempat peristirahatan bernama "Lovina" (Artika, 2021). Salah satu daya tarik Lovina yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya adalah melihat kewan-lumba-lumba liar yang berenang di pesisir Pantai Lovina. Lumba-lumba bisa disaksikan menjelang matahari terbit menggunakan *jukung* (perahu kecil berbahan dasar kayu). Selain itu, wisatawan dapat melakukan aktivitas *snorkeling* untuk melihat keindahan bawah laut Pantai Lovina yang ditumbuhi oleh terumbu karang, berbagai jenis ikan, dan ekosistem lainnya (Arini, Putra, dkk, 2021). Penunjang lainnya yang tak kalah menarik adalah berbagai macam tempat kuliner dan beberapa *coffee shop* yang menarik dan unik. Setelah melihat lumba-lumba ataupun kuliner, wisatawan bisa membawa buah tangan khas Lovina yang dapat dibeli di *Art Shop* yang di jual oleh warga lokal di Pantai Lovina.

Bali juga mempunyai destinasi wisata andalan yaitu wisata budaya. Kebudayaan yang ada di Bali merupakan warisan luhur yang tetap dilestarikan sampai saat ini dan menjadi daya tarik wisata seperti yang ada di wilayah Ubud. Ubud merupakan sebuah kawasan pariwisata yang terletak di Kabupaten Gianyar. Ubud terkenal dengan keindahan panorama alam, seni budaya, serta adat istiadat, yang menjadikan Ubud banyak dikunjungi oleh wisatawan dari mancanegara. Salah satunya yang terletak di Desa Pakraman Padangtegal, yaitu *Sacred Monkey Forest*. *Sacred Monkey Forest* adalah sebuah kawasan hutan lindung yang masih sangat asri dan merupakan habitat dari para monyet. Wisata alam ini tetap berdiri selaras dengan wisata budayanya karena di dalam area hutan lindung terdapat tiga pura Hindu yang bagi masyarakat lokal sekitar sangat disakralkan (Pratama, 2022). Selain daya tarik alam dan budaya, kehadiran berbagai *event* festival di Ubud juga merupakan salah satu daya tarik wisata di daerah Ubud. Salah satunya adalah *event* Ubud *Writers & Readers Festival* (UWRF).

Sebagai destinasi wisata, baik Ubud maupun Lovina memerlukan promosi supaya meningkatkannya angka kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara. Promosi bertujuan untuk memberikan informasi, membujuk, dan memengaruhi seseorang agar tertarik terhadap produk wisata yang ditawarkan. Ada berbagai media yang digunakan untuk melakukan promosi seperti media sosial ataupun media cetak. Selain itu, teks juga dapat digunakan sebagai bahan promosi untuk menarik wisatawan. Salah satunya adalah melalui teks. Teks yang digunakan untuk mempromosikan pariwisata disebut dengan teks pariwisata.

Teks pariwisata adalah teks yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi terkait dengan tempat dan agenda wisata sebuah daerah

(Wisudawanto & Saputra Al Haris, 2019). Teks pariwisata dapat ditemukan dalam berbagai jenis teks lainnya salah satu contohnya melalui karya sastra. Sastra menjadi media promosi pariwisata yang sangat efektif.

Terdapat banyak karya sastra yang digunakan sebagai media promosi pariwisata, seperti cerpen. Cerpen atau disebut sebagai cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang jumlah kosakatanya kurang dari sepuluh ribu kata yang bersumber dari imajinasi penulis (Anggarista, 2020). Ada beberapa penulis cerpen yang menggunakan Ubud dan Lovina sebagai latar tempat karyanya, diantaranya Yvonne De Fretes dalam kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* tahun 1995 dan I Wayan Artika dalam buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* tahun 2022.

Dalam mengkaji cerpen yang berkaitan dengan pariwisata dapat menggunakan kajian pariwisata sastra. Kajian pariwisata dan sastra dikenal dengan istilah pariwisata sastra atau *literary tourism*. Pariwisata sastra itu ketika seorang pembaca karya sastra seperti cerpen, puisi, ataupun novel tergugah untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata yang diceritakan dalam karya sastra tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, pembahasan dalam penelitian ini menguraikan tentang pendeskripsian tempat/*setting* di daerah Ubud dan Lovina dengan menggunakan 6 cerpen karya Yvonne De Fretes dalam kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* tahun 1995 dan 2 cerpen karya I Wayan Artika dalam buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* tahun 2022. Sejalan dengan hal itu, 8 cerpen ini juga memuat mengenai penggambaran tentang representasi alam dan budaya di daerah Ubud dan Lovina serta berisi mengenai informasi-informasi pariwisata di Ubud dan Lovina yang terdapat dalam cerpen karangan Yvonne De Fretes dan I Wayan Artika, sehingga hal tersebut juga menjadi pembahasan pada penelitian ini. Dalam 8 cerpen ini mengangkat permasalahan mengenai konflik batin, sakit hati, penyesalan, kegelisahan, kekhawatiran serta kekecewaan dari para tokoh.

METODE

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif berperan mendeskripsikan data yang ada dalam cerpen Ubud dan Lovina dan kajian pariwisata sastra. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kepustakaan, karena data yang diperoleh selama proses penelitian berasal dari dokumen tertulis atau buku. Sa'adah dan Hariadi (2020) mengatakan, studi kepustakaan (*library research*) merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut. Pertama, penulis menyimak (membaca) buku cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes dan buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika. Kedua, penulis memberikan catatan kecil dan melakukan pencatatan berkala terhadap subjek yang diteliti. Ketiga, setelah memberikan catatan kecil dan melakukan pencatatan, penulis memilah serta memilih data yang digunakan. Mulai dari mencatat gambaran alam, budaya, serta informasi pariwisata yang ada di

dalam cerpen karangan Yvonne De Fretes dan I Wayan Artika. Keempat, penulis membuat kesimpulan dalam bentuk laporan

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini menggunakan beberapa kumpulan cerita pendek *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes terbit tahun 1995 terdiri dari lima belas cerpen. Dari sekian cerpen karangan Yvonne, hanya enam cerpen yang merepresentasikan alam dan budaya serta informasi pariwisata di Ubud dan Lovina. Empat cerpen diantaranya “Gerimis Malam di Ubud”, “Sesudah Pertunjukkan Usai”, “Senja di Desa Petulu”, dan “Tuhan Memberkati”. Selanjutnya cerpen yang merepresentasikan alam dan budaya di Lovina terdiri atas dua cerpen yang berjudul “Bulan di Atas Lovina” dan “Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah”. Sedangkan dalam kumpulan cerita pendek dalam buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika terbit tahun 2022 terdiri atas empat puluh dua cerpen, yang memuat representasi alam, budaya, serta informasi pariwisata di Lovina yang terdiri atas 2 cerpen yang berjudul “Candi Budha Kalibukbuk” dan “Lovina”. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu mengenai representasi alam, budaya, serta informasi-informasi pariwisata Ubud dan Lovina dalam cerpen karangan Yvonne De Fretes dan I Wayan Artika. Instrumen penelitian ini berupa kartu data.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan dua puluh dua representasi alam Ubud dan Lovina, delapan representasi budaya Ubud dan Lovina, dan dua puluh delapan data informasi pariwisata Ubud dan Lovina.

Representasi Alam Di Ubud dan Lovina

Sejatinya, sastra dan pariwisata alam dan budaya adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan, ketiganya memiliki hubungan resiprokal Anoeagrajati (dalam Rahman dkk,2022). Hubungan tersebut dapat terlihat pada kenyataan, bahwa pariwisata alam dan budaya telah memberikan inspirasi bagi pengarang untuk menciptakan sebuah karya sastra. Banyak karya sastra seperti halnya cerpen memberikan gambaran mengenai pariwisata alam dan budaya, yang dapat menggugah seseorang untuk datang ke tempat destinasi wisata tersebut. Seperti kumpulan cerpen karangan Yvonne De Fretes dan I Wayan Artika yang berisi mengenai penggambaran alam dan budaya di Ubud dan Lovina.

Representasi alam Ubud dan Lovina dalam kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes dan buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika ditemukan sebanyak 22 data dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 01. Representasi Alam Ubud dan Lovina

Judul Cerpen	Jumlah Data
“Bulan Di Atas Lovina”	1
“Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah”	3
“Candi Budha Kalibukbuk”	2
“Lovina”	6
“Gerimis Malam di Ubud”	3
“Sesudah Pertunjukkan Usai”	2
“Senja di Desa Petulu”	4

Terdapat cukup banyak representasi alam, sehingga penulis hanya menyajikan beberapa bentuk yang menunjukkan representasi alam Ubud dan Lovina. Berikut beberapa analisis mengenai representasi alam Ubud dan Lovina dalam kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes dan buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika.

Lovina merupakan salah satu wilayah di Bali Utara yang terkenal dengan wisata pantainya, seperti Pantai Lovina. Keindahan Pantai Lovina tidak perlu diragukan lagi. Keindahan itu diiringi dengan banyaknya nelayan yang menggunakan lampu penerangan saat berlayar pada malam hari, sehingga pada saat malam pun pantai Lovina masih terlihat indah. Hal ini direpresentasikan oleh Yvonne De Fretes dalam cerpennya sebagai berikut.

“Sahabatku, sambil memandang jauh ke kelaman kaki langit, pada kerlap-kerlip perahu nelayan, pada pantai yang ombaknya lembut memecah ke tepian, aku membayangkan mungkin serupa inilah pemandangan yang ingin kau saksikan dari jendela rumah impianmu itu.”

(“Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah” hal,46)

Pada kutipan di atas, Yvonne De Fretes merepresentasikan kepada pembaca mengenai keindahan suasana pantai Lovina saat malam hari yang sedang dinikmati oleh tokoh Miranda. Dari kejauhan Miranda memandang kerlap-kerlip lampu dari para nelayan yang sedang berlayar di laut dan membuat suasana malam di Pantai Lovina terasa sangat indah. Keindahan itu makin ditambah dengan deburan ombak yang tenang. Sejalan dengan Risa Santiani (2023) mengatakan, bahwa nyala lampu dari para nelayan yang sedang berlayar mampu menyuguhkan suasana malam yang menarik dan membuat wisatawan makin kagum dengan pantai ini. Sehingga pada saat malam pun, pantai Lovina masih terlihat sangat indah dan menarik.

Aktraksi lumba-lumba (*dolphin tour*) merupakan ciri khas wisata Pantai Lovina. Terdapat daya pikat wisata lain yang dapat dinikmati selain melihat lumba-lumba, yaitu melihat keindahan bawah laut Pantai Lovina, berenang atau sambil mencari kerang di pinggir Pantai Lovina. Hal ini direpresentasikan oleh Yvonne De Fretes dalam kutipan cerpennya di bawah ini.

“Pagi subuh tadi kami ramai-ramai berperahu ke tengah laut menyaksikan lumba-lumba, sekalian menyelam menikmati keindahan alam bawah laut Lovina yang merupakan salah satu daya pikatnya yang lain. Kemudian berenang, mencari siput, kerang sepanjang pantai, sementara beberapa teman lain sibuk menskets.”

(“Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah”, hal.47)

Kutipan di atas merepresentasikan pariwisata alam yang dapat dinikmati di Pantai Lovina, salah satunya adalah melihat atraksi lumba-lumba. Segerombolan lumba-lumba ini setiap paginya melompat dan berenang di atas permukaan air laut Pantai Lovina dan dapat disaksikan pada pukul (05.30 wita) hingga siang hari (11.00 wita) dengan menggunakan *jukung (boat)* yang dimiliki dan dikemudikan oleh para nelayan setempat (Ribeka & Purwahita, 2019). Sejalan dengan Arini, Putra, dkk (2021), berpendapat bahwa selain menyaksikan lumba-lumba, *snorkeling* bisa menjadi pilihan jika ingin melihat keindahan taman laut Lovina yang menyuguhkan keindahan terumbu karang serta warna-warni ikan hias yang sangat beragam.

Ubud adalah salah satu destinasi pariwisata yang terdapat di Pulau Bali. Ubud memiliki daya tarik wisata yang sangat beragam dan memesona, seperti daya tarik wisata alamnya. Hal tersebut direpresentasikan oleh Yvonne De Fretes dalam kutipan cerpen di bawah ini.

“Ubud dengan bentangan sawah yang hijau, cantik berkotak-kotak, benar-benar sebuah desa yang memikat.”

(“Tuhan Memberkati”, hal.74)

“Ubud memang sebuah desa yang indah. Sawah yang menghijau, Sungai Campuhan yang mengalir jernih di sela-sela kerindangan pohon dan semak, melewati bukit.”

(“Senja Di Desa Petulu”, hal.80)

Pada dua kutipan di atas, Yvonne De Fretes merepresentasikan mengenai suasana alam di Ubud yang dirasakan oleh tokoh yang Dita dan Mbak Yana. Dita dan Mbak Yana merasa Ubud adalah sebuah desa yang indah. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Dewi,Wijaya,dkk (2018), bahwa pariwisata Ubud sendiri adalah sebuah panorama keindahan alam yang memesona, karena terdapat sawah berteras, dan lingkungan alam yang terpadu sehingga dapat memberikan suasana yang tenang dengan udara pedesaan yang sejuk dan segar. Hamparan wisata alam persawahan ini dapat dinikmati oleh para wisatawan yang melintas dari Ubud menuju Kintamai atau sebaliknya (Bhuana, Runa, & dkk, 2022).

Keindahan alam Bali dapat dijumpai di desa wisata dengan berbagai potensi. Salah satunya berada di daerah Ubud, yaitu Desa Petulu. Selain memanfaatkan keindahan floranya, desa ini juga memanfaatkan kekayaan fauna yang telah ada sebagai objek wisata, seperti burung bangau. Burung bangau di sawah desa Petulu menambah nilai keindahan alam Desa Petulu. Hal ini di representasikan oleh Yvonne De Fretes dalam kutipan cerpen di bawah ini.

“Sorenya ia menyewa sepeda mau ke desa Petulu “Lewat jalan desa ini saja.” Katanya. “Juga aku sudah kangen akan kepak-kepak sayap bangau,” lanjutnya.”

(“Senja Di Desa Petulu”, hal.80)

Kutipan di atas, Yvonne De Fretes menggambarkan mengenai kerinduan Mbak Yana akan keindahan kepak-kepak sayap dari burung bangau yang ada di Desa Petulu, Ubud. Burung bangau ini tinggal dan bersarang di pepohonan yang menjulang tinggi di atas permukiman warga. Kilau dari tubuhnya yang berwarna putih terlihat mencolok dari hijaunya dedaunan di pohon. Sesekali mereka terbang dari satu pohon ke pohon yang lain, sehingga dengan mudah menyita perhatian seseorang yang lewat melintasi jalan di Desa Petulu (Wira, Nova, & dkk, 2023). Sejalan dengan itu, Sari & Sri (2018) mengungkapkan bahwa keberadaan burung bangau yang hidup di Desa Petulu Ubud ini, terasa menyatu dengan kehidupan warga dan alam. Sehingga, jarang bisa ditemukan di tempat lain dan layak menjadi salah satu tujuan wisata unik di Bali.

Representasi Budaya Di Ubud dan Lovina

Representasi budaya Ubud dan Lovina dalam kumpulan cerpen *Bulan Di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes dan buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika ditemukan sebanyak 8 data dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 02. Representasi Budaya Ubud dan Lovina

Judul Cerpen	Jumlah Data
--------------	-------------

“Bulan Di Atas Lovina”	0
“Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah”	0
“Candi Budha Kalibukbuk”	2
“Lovina”	0
“Gerimis Malam di Ubud”	0
“Sesudah Pertunjukkan Usai”	4
“Senja di Desa Petulu”	2
“Tuhan memberkati”	0

Terdapat cukup banyak representasi budaya yang diperoleh, sehingga penulis hanya menyajikan beberapa bentuk yang menunjukkan representasi budaya Ubud dan Lovina. Berikut beberapa analisis mengenai representasi budaya Ubud dan Lovina dalam kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes dan buku *Proses Kreatif* dan *Cerpen Saya* karya I Wayan Artika.

Buleleng memiliki potensi wisata budaya yang belum banyak diketahui oleh wisatawan, khususnya di daerah kawasan wisata Lovina. Selama ini kawasan wisata Lovina hanya dikenal dengan wisata alamnya yakni pantai yang terkenal lumba-lumba dari Pantai Lovina sampai Pantai Hepi di Desa Pamaron (Arianti dkk,2018). Lovina memiliki berbagai potensi wisata kebudayaan yang dikembangkan saat ini, seperti Candi Budha yang terletak di Desa Kalibukbuk. Hal tersebut direpresentasikan oleh I Wayan Artika dalam cerpennya, sebagai berikut.

“Aku berjumpa obsesi dari abad-abad lalu, yaitu Candi Budha Kalibukbuk.”

(“Candi Budha Kalibukbuk”, hal.114)

Pada kutipan di atas, merupakan gambaran dari Candi Budha yang terletak di Kalibukbuk, Lovina dan merupakan bangunan yang diperkirakan peninggalan abad ke 11. Candi Budha ini berlokasi di Desa Kalibukbuk dan merupakan candi yang secara khusus dulunya ditujukan sebagai tempat ibadah umat Buddha di Bali Utara. Candi Budha Kalibukbuk merupakan bentuk representasi komunikasi dari Umat Budha dalam pemujaan terhadap Sang Budha dalam hubungan yang personal antara Umat Budha dengan Sang Budha untuk menghindarkan diri dari sifat Akusala Mula³ serta mencapai sifat Ovada 3 untuk kemudian menuju penghentian samsara dan mencapai pencerahan dari Sang Budha (Suka&Gara,2022).

Salah satu wilayah di Bali yang terkenal akan wisata budayanya ada di kawasan Ubud. Wilayah yang terletak di kabupaten Gianyar ini menjadi salah satu pusat kebudayaan yang ada di Bali. Ubud memiliki kesenian yang sampai saat ini masih lestari. Hal ini direpresentasikan oleh Yvonne De Fretes dalam cerpennya di bawah ini.

“Desa yang jarang sepi dari bunyi gamelan.”

(“Sesudah Pertunjukan Usai”, hal.63)

Pada kutipan cerpen di atas, Yvonne De Fretes merepresentasikan Ubud yang memiliki kesenian yang tercermin dari sebuah gamelan. Dalam kesenian, gamelan merupakan salah satu contoh seni musik tradisional. Gamelan Bali adalah alat bunyi-bunyian tradisional yang memiliki perbedaan dengan gamelan pada umumnya, baik dari segi bentuk maupun cara memainkannya. Sejalan dengan hal itu, Ekasani dan Supartini (2018) mengungkapkan, bahwa gamelan Bali umumnya digunakan sebagai pengiring suatu pertunjukan kesenian, baik yang bersifat sakral maupun hiburan. Selain itu, gamelan juga merupakan pengiring kesenian tari.

Tarian dan gamelan di Ubud memang menjadi salah satu magnet daya tarik pariwisata bagi wisatawan jika ingin berkunjung ke Bali. Namun, keunikan tradisi kebudayaan ngaben yang sakral juga mampu menjadi daya tarik pariwisata. Hal ini direpresentasikan oleh Yvonne De Fretes dalam cerpennya sebagai berikut.

“Ngaben kan merupakan kegiatan sakral, upacara yang sangat penting.”
 (“Senja Di Desa Petulu”, hal.81)

Pada kutipan di atas, Yvonne De Fretes menggambarkan bahwa ngaben adalah upacara yang sangat penting bagi agama Hindu dan merupakan upacara agama yang sangat sakral. Ngaben sendiri merupakan upacara pembakaran jenazah yang dilengkapi dengan sarana banten, dipimpin oleh Pandita (Puspa & Saitya, 2019). Puspa dan Saitya, 2019 juga mengungkapkan bahwa fungsi ngaben secara garis besarnya berfungsi untuk memproses kembalinya panca mahabhuta pada badan untuk menyatu dengan panca mahabhuta di alam raya ini, dan mengantarkan atma ke alam Pitra dengan memutuskan keterikatannya dengan badan duniawi. Hal inilah yang menjadi alasan upacara ngaben sangat sakral dan penting. Meski terkait dengan kematian, ngaben juga dapat menjadi salah satu daya tarik pariwisata, karena melibatkan banyak orang dan dapat disaksikan oleh wisatawan.

Informasi-infromasi Pariwisata Ubud dan Lovina

Informasi-infromasi pariwisata berkaitan dengan 3 komponen. Yang pertama ada atraksi, di mana atraksi ini merupakan daya tarik didestinasikan untuk disuguhkan dan dipertunjukkan kepada pengunjung yang bertujuan menghibur dan memberikan pengalaman yang berkesan Mil (dalam Unnafi, 2022). Yang kedua ada aksesibilitas yang merupakan sarana dan prasarana untuk menuju destinasi wisata Cooper dkk (dalam Unnafi, 2022), yang ketiga ada amenitas merupakan semua fasilitas pendukung yang disediakan dan diperuntukan bagi pengunjung destinasi (Unnafi, 2022). Ketiga komponen ini mempunyai peran penting dalam suatu objek wisata, dikarenakan dapat memudahkan dan membantu wisatawan untuk mengakses informasi-informasi terkait dengan tempat wisata yang hendak dikunjungi. Seperti pada kumpulan cerpen karangan Yvonne De Fretes dan I Wayan Artika yang berisi mengenai infromasi-informasi pariwisata yang berkaitan dengan ketiga komponen di kawasan Ubud dan Lovina.

Informasi pariwisata Ubud dan Lovina dalam kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes dan buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika ditemukan sebanyak 28 data dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 03. Informasi Pariwisata Ubud dan Lovina

Judul Cerpen	Jumlah Data
“Bulan Di Atas Lovina”	1
“Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah”	5
“Candi Budha Kalibukbuk”	5
“Lovina”	6
“Gerimis Malam di Ubud”	2
“Sesudah Pertunjukkan Usai”	5
“Senja di Desa Petulu”	2
“Tuhan memberkati”	2

Terdapat cukup banyak informasi pariwisata yang diperoleh, sehingga penulis hanya menyajikan beberapa bentuk yang menunjukkan informasi pariwisata Ubud dan Lovina. Berikut beberapa analisis mengenai informasi pariwisata Ubud dan Lovina dalam kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes dan buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika.

Seiring dengan perkembangan pariwisata yang begitu pesat di Bali, perkembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata berupa sarana akomodasi, seperti hotel, *homestay*, penginapan dan sebagainya sudah banyak dibangun di berbagai kawasan wisata. Salah satunya berada di kawasan Lovina. Hal ini, seperti yang terdapat dalam kutipan cerpen karya Yvonne De Fretes di bawah ini.

“Telah hadir di sini beberapa hotel mewah berbintang dan sejumlah *homestay* di sepanjang Pantai berpasir hitam tapi menawan ini.”
 (“Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah”, hal.114)

Pada kutipan cerpen ini, Yvonne De Fretes memberikan informasi kepada pembaca mengenai fasilitas-fasilitas berupa hotel dan *homestay* yang terdapat di sekitar pantai Lovina. Hal ini menjadi salah satu pendukung pariwisata Lovina, karena tidak hanya memiliki alam yang menarik tetapi didukung dengan fasilitas yang memadai, sehingga wisatawan tidak perlu bingung mencari tempat penginapan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Murdana, et al,(2017) bahwa Lovina juga menyediakan berbagai fasilitas penunjang pariwisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan, seperti hotel, *homestay, cottage, bungalo*, rumah penginapan, dan pondok wisata yang menghadap langsung ke pantai. Yvonne De Fretes juga memberikan gambaran cukup jelas tentang fasilitas hotel yang ada di Lovina. Hotel yang ada di sekitaran pantai Lovina digambarkan dengan kata ‘mewah berbintang’ oleh Yvonne yang menunjukkan, bahwa wisatawan akan mendapatkan fasilitas yang terbaik.

Berlibur ke Bali Utara, tidak lengkap rasanya jika tidak berwisata ke Lovina yang tempatnya relatif dekat dengan kota Singaraja, seperti pada kutipan cerpen karya Yvonne De Fretes di bawah ini.

“Aku sedang di Lovina sekarang. Sebuah desa pantai yang pernah kuceritakan padamu. Terletak di utara pulau Bali, cuman delapan kilometer dari Singaraja.”
 (“Sepucuk Surat dan Sebuah Rumah”, hal.114)

Kutipan cerpen Yvonne di atas memberikan informasi terkait dengan jarak yang harus di tempuh oleh wisatawan jika ingin berwisata ke Lovina, yaitu delapan kilometer dari kota singaraja. Hal yang sama juga dikatakan oleh Irawan, Susanto, dkk (2024), mengungkapkan bahwa untuk menuju lokasi objek wisata pantai Lovina hanya berjarak sekitar 8 km dari pusat Kota Singaraja, kurang lebih membutuhkan waktu tempuh 18 menit. Yvonne De Fretes juga memberikan gambaran cukup jelas tentang jarak yang ditempuh jika ingin berwisata ke Lovina, yang digambarkan lewat kalimat ‘cuman delapan kilometer dari Singaraja’ yang menunjukkan bahwa jarak tersebut relatif dekat atau tidak terlalu jauh dari kota Singaraja. Selain itu, Lovina juga memiliki akses jalan yang mudah dan terhindar dari hambatan lalu lintas. Hal ini dikarenakan, pantai Lovina memiliki lokasi yang strategis yang dapat mempermudah proses perjalanan wisatawan, sehingga tidak memerlukan waktu yang begitu lama dari kota Singaraja menuju Lovina.

Ubud adalah salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, karena memiliki keindahan alam serta meruapakan pusat perkembangan

seni dan kebudayaan di Bali. Karena daya tarik itulah banyak wisatawan dari mancanegara maupun lokal untuk berkunjung dan menginap di Ubud. Seperti yang terdapat dalam kutipan cerpen karya Yvonne De Fretes di bawah ini.

“Di Ubud kami menginap di *homestay* langganan Yani selama bertahun-tahun, kecil dan asri dan yang penting, murah, katanya tergelatak.”
(“Tuhan Memberkati”, hal.73)

Pada kutipan di atas, Yvonne De Fretes menggambarkan tentang tokoh Dita dan Yani yang akan pergi ke Ubud, dan menginap di salah satu *homestay* yang sering menjadi tempat persinggahan Yani jika berkunjung ke Ubud. *Homestay* merupakan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya (Pinaria, Kalpikawati dkk, 2021). *Homestay* cenderung bersifat kekeluargaan dan menyambut wisatawan yang menginap sebagai tamu keluarga. Selain itu, Yvonne De Fretes juga memberikan informasi secara jelas terkait dengan keunggulan dari *homestay*, yang digambarkan dengan kalimat ‘kecil dan asri dan yang penting, murah. Hal ini menggambarkan meski *homestay* memiliki harganya tergolong cukup murah, tetapi *homestay* memiliki keunggulan berupa bangunan yang tidak terlalu besar, serta memiliki lingkungan yang alami, bersih, nyaman dan tentunya tenang. Hal ini menjadi salah satu keunggulan yang tidak dapat dirasakan jika menginap di akomodasi seperti hotel.

PENUTUP

Simpulan

Pertama, kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes ini merupakan kumpulan cerpen yang menyuguhkan representasi alam maupun budaya baik di Ubud ataupun di Lovina. Mulai dari keindahan pantai Lovina yang identik dengan atraksi lumba-lumba dan taman bawah lautnya, hingga pemandangan Lovina saat pagi hingga malam hari yang masih terlihat sangat indah. Kemudian tak luput juga mengenai keindahan Ubud yang dipenuhi dengan sawah, sungai campuhan, dan yang tak kalah menarik adalah keindahan faunanya berupa burung bangau yang menjadi pariwisata alam yang unik. Kumpulan cerpen *Bulan di Atas Lovina* karya Yvonne De Fretes ini juga memuat mengenai representasi budaya di Ubud, diantaranya mengenai kesenian gamelan serta tari legong, dan tradisi ngaben. Selain itu, kumpulan cerpen karya Yvonne De Fretes ini memuat informasi-informasi di Ubud maupun Lovina. Seperti, informasi terkait dengan jarak tempuh jika ingin ke Lovina, tempat hiburan, sampai hotel berbintang. Informasi pariwisata di Ubud digambarkan dengan akomodasi seperti *homestay*, *caffe shop*, serta informasi jarak tempuh jika ingin ke Ubud.

Kedua, representasi alam dan budaya di Lovina juga termuat dalam buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* karya I Wayan Artika. Dalam kumpulan cerpen ini gambaran mengenai alam digambarkan dengan suasana alam yang dapat di nikmati di tengah laut pantai Lovina. Selanjutnya, representasi budaya Lovina yang termuat dalam kumpulan cerpen ini tentang Candi Budha yang merupakan komunikasi antara agama budha dan hindu. Selain itu, dalam buku *Proses Kreatif dan Cerpen Saya* ini, juga memuat mengenai informasi-informasi pariwisata Lovina saja. Seperti, hotel berbintang, informasi terkait dengan pecetus nama lovina, hotel pertama di Lovina, serta informasi waktu menonton atraksi lumba-lumba.

Saran

Bagi pembaca, dengan membaca kumpulan cerpen dari dua pengarang ini,

pembaca akan mendapatkan informasi menarik mengenai Ubud dan Lovina yang belum banyak orang tahu. Akan tetapi, pembaca harus membaca penuh dan fokus kumpulan cerpen ini untuk mendapatkan informasi manariknya. Pembaca juga harus memahi alur cerita yang cukup sulit untuk dipahami, dikarenakan memiliki karakter cerita yang berbeda. Bagi penulis, kumpulan cerpen ini banyak mengandung informasi terkait pariwisata alam, budaya, maupun informasi sejarah yang belum diketahui sebelumnya oleh penulis. Sehingga, hal ini bisa digunakan untuk menambah wawasan bagi penulis dan juga patut dilestarikan guna menambah koleksi cerpen mengenai pariwisata. Bagi *Traveler*, dengan kumpulan cerpen ini dapat digunakan sebagai referensi wisata yang hendak dikunjungi.

REFERENSI

- Anggarista, R. (2020). *Representasi Masyarakat Mbojo Dalam Cerpen La Riru Karya Mas' oed*. PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata, 1(1), 1-8.
- Arianti, K., Marsiti, C., & Suriani. (2018). *Kajian Potensi Objek Wisata Budaya Di Kawasan Wisata Lovina*. Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Volume 9 No 1, 22-33.
- Arini, N., Putra, I., dkk. (2021). *Promosi Pariwisata Bali Utara Berbasis Sastra Melalui Novel " Aku Cinta Lovina" dan " Rumah di Seribu Ombak*. Jurnal Master Pariwisata (JUMPA) , Vol. 8, 305-331.
- Artika, I. W. (2021). *Pengembangan Pariwisata Sastra Di Desa Kalibukbuk*. Proceeding Senadimas Undiksha, 1231.
- Bhuana, I., Runa, I., & dkk. 2022. *Konsep Pengembangan Desa Tegallalang Sebagai Kawasan Wisata Heritagedi Gianyar*. Community Service Journal (CSJ), 41-49.
- Dewi, D., Wijaya, K., dkk. (2018). *EFEKTIVITAS MANAJEMEN PARKIR DALAM PERATURAN BUPATI GIANYAR NOMOR 57 TAHUN 2018 DI KELURAHAN UBUD*. Universitas Udayana.
- Ekasani, K., & Supartini, N. (2018). *Penggunaan Istilah Budaya Bali Pada Media Promosi Pariwisata Berbahasa Inggris Kota Denpasar*. Widyadari, 19(1), 99-108.
- Irawan, A., Susanto, I., dkk. (2024). *Sport Tourism di Pantai Lovina Singaraja Bali*. Jendela Olahraga, 9(1), 89-98.
- Murdana, I., Rastitianti, dkk. (2017). *Penggunaan Fungsi-Fungsi Tindak Tutur Dalam Tuturan Berbahasa Inggris Petugas Front Office Pada Beberapa Hotel Melati Di Kawasan Wisata Lovina Kabupaten Buleleng Bali*. Jurnal Kepariwisataaan, Vol 16 Nomor 1, 1-13.
- Paramita, I., & Putra, I. (2020). *New normal bagi pariwisata bali di masa pandemi covid 19*. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 57-65.
- Pinaria, N., Kalpikawati, I., dkk. (2021). *Karakteristik Wisatawan Yang Menginap Di Homestay Dan Persepsi Wisatawan Mengenai Ubud Sebagai Destinasi Wisata*. Jurnal Kepariwisataaan, 20(2), 86-91.
- Pratama, I., & Ramadhan, I. (2022). *Studi Netnografi: Dimensi Kepuasan Wisatawan Nusantara*. Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 13(1), 26-33.

- Pratiwi, D., Sulatra, I., & dkk. (2021). *Potret Budaya Bali Pada Iklan Pariwisata Bali Pasca Pandemi: Kajian Semiotik*. Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra, 37-46
- Puspa, I., & Saitya, I. (2019). *Ngaben sebagai Daya Tarik Pariwisata*. Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya, 37-45.
- Putri, I. A. (2023). *IDENTIFIKASI PERSEBARAN DAYA TARIK WISATA*. Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies (JoTIS), Vol. 3(1), 54- 74.
- Rahman, S., Saryono, dkk. (2022). *Representasi Keindahan Wisata Alam Madura Dalam Cerpen Roket Tase'karya Muna Masyari: Kajian Sastra Pariwisata*. In International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC), 6(1), 309-314.
- Ribeka, A., & Purwahita, M. (2019). *Pengembangan Wisata Lumba-Lumba Berbasis Ekologi Di Pantai Lovina Buleleng Bali*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai, 161-171.
- Santiani, L. R. (2023). *Novel Maut di Pantai Lovina Karya Sunaryono Basuki KS: Kajian Pariwisata Sastra*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Sari, N., & Sri, A. (2018). *Perkembangan Usaha Villa, Homestay dan Kontribusinya terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Petulu Ubud Bali*. Jurnal Analisis Pariwisata, 47-55.
- Suka,K.,&Gara,I. (2022). *Keunikan Candi Budha Dan Upaya Pelestariannya*. Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu, 4(2), 163-172.
- Unnafi, S. (2022). *Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) Pariwisata*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 70-85.
- Wira, S., Nova, M., & dkk. (2023). *Pendampingan Pengembangan Potensi Desa Wisata dan Pelatihan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(3), 387 – 397.